



Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini

Yesi Novitasari^{1✉}, Mohammad Fauziddin²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.2333](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333)

Abstrak

Literasi digital kini menjadi faktor pendukung dalam kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), lebih lanjut tentu memberikan pengaruh baik dalam mendukung optimalisasi tumbuh dan kembang anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi digital tenaga pendidik PAUD dalam empat indikator yaitu mengakses, menyeleksi, memahami dan mendistribusikan informasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi mencakup seluruh guru PAUD pada 8 lembaga di Gugus Mawar Kecamatan Rumbai Pesisir yang berjumlah 30 orang. Adapun teknik sampling menggunakan teknik *total sampling* yang mencakup seluruh guru PAUD di Gugus Mawar Kecamatan Rumbai Pesisir. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata literasi digital tenaga pendidik pada PAUD pada kategori cukup baik. Dengan demikian kompetensi literasi digital tenaga pendidik di PAUD harus ditingkatkan agar lebih baik dalam memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: *literasi digital; pendidik anak usia dini; pendidikan anak usia dini*

Abstract

Digital literacy is now a supporting factor in the success of learning activities in Early Childhood Education, furthermore it certainly has a good influence in supporting the optimization of early childhood growth and development. This research aims to find out how the digital literacy of teachers for early childhood education in four indicators, namely accessing, selecting, understanding and distributing information. This research is a descriptive research using a quantitative approach. The population includes all early childhood teachers at eight institutions in Gugus Mawar, Kecamatan Rumbai Pesisir, totaling 30 people. The sampling technique used a total sampling which included all early childhood teachers in the Gugus Mawar, Kecamatan Rumbai Pesisir. The results of the analysis of research data showed that the average value of Digital Literacy of Teachers in Early Childhood Education was a fairly good category. Thus the digital literacy competence of teachers in early childhood education must be improved to better utilize digital devices in learning to optimize the growth and development of early childhood.

Keyword: *digital literacy; early childhood teachers.*

Copyright (c) 2022 Yesi Novitasari, Mohammad Fauziddin.

✉ Corresponding author :

Email Address : yesinovitasari@unilak.ac.id (Pekanbaru, Indonesia)

Received 25 November 2022, Accepted 7 March 2022, Published 7 March 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan selalu berubah dengan mengikuti zaman dan perkembangannya. Pendidikan di era digital merupakan proses belajar dan mengajar yang gencar memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). Pendidikan Digital merupakan konsep/cara memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media multimedia antara lain menggunakan bantuan computer/notebook, smartphone, video, Audio dan visual (Ngongo et al., 2019). Sistem ini membuat pembelajaran berlangsung secara konsisten tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. *Cyber system* sangat lekat pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik khususnya dalam tiga pokok aktivitas pembelajaran yakni perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat digital menawarkan banyak kemudahan bagi penggunaannya. Sebagaimana Sawitri et al. (2019) menuliskan bahwa dengan berkembangnya pendidikan era digital maka memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Namun demikian harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang cukup. Guru sebagai tenaga pendidik dapat terus mengajar dan menyampaikan materi secara luas di udara, tanpa harus berhadapan langsung dengan anak. Begitu juga anak juga dapat mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapanpun, serta dapat mendapatkan informasi yang luas tanpa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi.

Kehadiran teknologi digital perlu dibarengi dengan pengetahuan serta pemahaman terkait pemanfaatan teknologi digital itu sendiri dari sisi guru, orang tua dan anak (Kuntarto & Prakash, 2020). Guru merupakan faktor pertama penentu keberhasilan atau kegagalan upaya-upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan di tingkat sekolah, khususnya di satuan Pendidikan anak usia dini. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidik yang profesional dengan tugas dasar yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak usia dini dengan rentang usia 0-8 tahun. Peran guru dalam pembelajaran yang memusatkan pada konstruksi, pencarian dan penemuan; dahulu pendidikan diartikan sebagai sesuatu yang bersifat satu arah, yang menuntut penyampaian informasi oleh seorang ahli dan pemerolehan pengetahuan yang telah disiapkan, oleh siswa (Zulaiha, 2013). Guru pada PAUD harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang terkini. Sebagaimana dijelaskan Raharja & Kusumawardani (2021) bahwa guru PAUD harus cepat beradaptasi dengan berbagai perubahan dan kebijakan yang berlaku agar anak tetap mendapatkan layanan pendidikan yang terbaik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mendukung profesionalisme pendidik anak usia dini, maka penguasaan guru terhadap teknologi informasi sangat dibutuhkan hal ini seiring dengan pembelajaran yang diterapkan dilingkup pendidikan anak usia dini sesuai tuntutan kurikulum K13, untuk mencapai enam aspek perkembangan anak usia dini. Pemanfaatan digitalisasi dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam menyuguhkan pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia dini di PAUD. Oleh karena itu, literasi digital sangat diperlukan oleh guru dan calon guru demi mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Disamping itu Kemampuan literasi awal (literasi emergen) merupakan kemampuan penting yang harus dicapai anak sebelum ia masuk ke dalam fase sekolah (Hidayatullah et al., 2021).

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan media digital, alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital dapat diartikan juga sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih

informasi, berpikir kritis, berkreaitivitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Payton & Hague, 2010). Dalam perkembangannya, literasi digital didefinisikan sebagai praktik komunikasi, mengaitkan, berpikir dan menjadi terhubung dengan media digital (Jones & Hafner, 2021). Literasi digital tentunya juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya; a) penggunaan media online, b) nilai akademik, c) peran orangtua/keluarga, dan d) intensitas membaca (Nai Cheng, 2016). Gambaran literasi digital disajikan dengan ilustrasi pada gambar 1.



Gambar. 1 Literasi Digital

Literasi digital saat ini menjadi suatu kebutuhan bagi terwujudnya operasional pendidikan (Sumiati & Wijonarko, 2020). Peran literasi digital dapat menjadikan guru dan peserta didik melakukan komunikasi yang efektif walaupun tidak tatap muka secara langsung. Selanjutnya membangun literasi digital yang mencakup literasi informasi dan literasi teknologi komputer, ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan daya saing pada abad 21. Untuk itu tujuan operasional dari literasi digital menurut Huda (2017) adalah: a) mengetahui dan peduli pentingnya informasi dan TIK dalam kehidupan sehari-hari; b) memiliki pengalaman merasakan bahwa informasi sebagai komponen penting untuk pemecahan masalah dengan melibatkan sarana TIK untuk mencarinya; c) menggunakan informasi dan TIK dengan pola berulang dalam aktivitas sehari-hari; d) memiliki standar penguasaan dan pemahaman terhadap informasi dan TIK yang diperlukan, serta menggunakan standar tersebut sebagai acuan aktivitas sehari-hari secara konsisten; e) meningkatkan kinerja aktivitas sehari-hari secara signifikan dan terukur melalui pemanfaatan informasi dan TIK; dan f) menjadikan informasi dan TIK sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, sehingga secara langsung telah menjadi perilaku dan budaya hidup (sebagai masyarakat yang berbudaya informasi).

Digitalisasi dapat membantu guru PAUD menyiapkan dan menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan kebutuhan anak di PAUD. Menurut Huda (2017) terdapat tujuh kelebihan teknologi informasi dan komputer dalam proses pembelajaran : a) sebagai perlatan untuk mendukung konstruksi pengetahuan; b) sebagai sarana untuk mengases informasi yang diperlukan; c) sebagai media sosial untuk mendukung pembelajaran (berkolaborasi) dan berdiskusi; d) sebagai mitra intelektual untuk mendukung pelajar; e) sebagai sarana meningkatkan mutu pendidikan; f) sebagai sarana meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran; dan g) sebagai sarana mempermudah mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan terdapat PAUD yang belum memanfaatkan perangkat digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Sebagian tenaga pendidik masih menyiapkan lembar kegiatan secara konvensional dan menjadwalkan untuk

penjemputan sekaligus pengantaran setelah tugas selesai dikerjakan oleh anak. Sebagian guru sudah pernah mengakses mesin pencari pada *google* namun belum terampil menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *google meeting* dan *zoom meeting* pada kegiatan pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini. Sebagian lagi guru kesulitan menyeleksi informasi yang tepat atau tidak untuk dijadikan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tema. Selanjutnya guru juga belum dapat mendistribusikan materi ataupun tugas menggunakan aplikasi pembelajaran yang baik. Oleh karena itu Tim mengajukan penelitian dengan judul “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Adapun Kompetensi yang digunakan untuk mengukur skor kompetensi literasi digital masyarakat Indonesia baik laki-laki maupun perempuan dalam menggunakan media digital dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi Literasi Digital

No.	Kompetensi	Indikator
1	Akses	Menggunakan perangkat media digital Menggunakan mesin pencari Menggunakan beragam aplikasi
2	Seleksi	Memilih informasi sesuai kebutuhan Mengabaikan informasi yang tidak sesuai kebutuhan Menghapus informasi yang tidak sesuai kebutuhan
3	Paham	Memahami informasi tertulis sesuai bahasanya Memahami simbol-simbol yang digunakan Memahami video
4	Distribusi	Menyebarkan informasi sesuai target pesannya Menyesuaikan pesan dengan aplikasi medianya

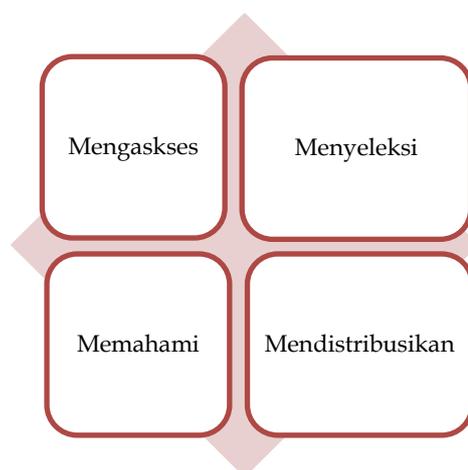
Sumber : Dokumentasi Japelidi (2018) dalam (Raharjo & Winarko, 2021)

Terdapat empat indikator pada literasi digital bagi yang berkaitan langsung dengan tenaga pendidik yaitu mengakses, menyeleksi, memahami dan mendistribusikan. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menganalisis dan mendapatkan data penelitian sehingga dapat dilakukan tindak lanjut yang cepat dan tepat kepada pendidik yang belum memiliki kompetensi literasi digital dengan baik. Mengingat literasi digital sangat penting sekali untuk pendidik anak usia dini agar dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan dimasa emasnya hingga masa mendatang.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kompetensi mengakses, menyeleksi, memahami dan mendistribusikan pada pendidikan PAUD sehingga kompetensi tersebut dapat diketahui dan dianalisis. Untuk mencapai tujuan diatas peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi lapangan serta karakteristik pendidik pada Pendidikan anak usia dini. Informasi *detail* ada pada bagian metodologi penelitian.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di bulan Juli - September 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi mencakup seluruh guru PAUD pada 8 lembaga di Gugus Mawar Kecamatan Rumbai Pesisir yang berjumlah 30 orang. Selanjutnya sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan (Sugiyono, 2016). Karena menurut Sugiyono apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket, menggunakan instrumen penelitian yakni kuesioner yang terdiri dari empat aspek kompetensi literasi digital sebagaimana disajikan pada gambar 2.

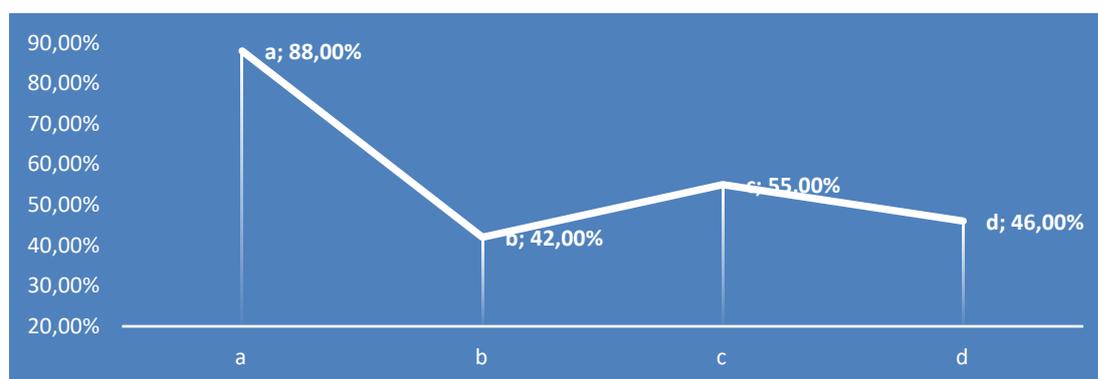


Gambar. 2. Aspek Literasi Digital

Setelah data diolah maka peneliti menetapkan kriteria penilaian masing-masing yang mengacu pada batasan pengelompokan kriteria pengolahan data yakni Buruk, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada diagram pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian

Data penelitian Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini jika dirata-ratakan berjumlah 57,75%, dengan kategori cukup baik. Sebagaimana hasil perhitungan pada masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram di atas. Indikator 1 mengukur kompetensi mengakses persentase paling tinggi diantara indikator lainnya yaitu 88%, Indikator II yang mengukur keterampilan pendidik PAUD dalam menyeleksi memperoleh persentase 42%, selanjutnya Indikator III yang mengukur keterampilan pendidik dalam memahami berjumlah 55%, serta 46% pada indikator IV yang mengukur keterampilan pendidik PAUD dalam mendistribusikan informasi.

Kompetensi mengakses tenaga pendidik PAUD sudah berada dalam kategori sangat baik. Tenaga pendidik PAUD di Gugus Mawar Kecamatan Rumbai Pesisir sudah mampu memanfaatkan perangkat digital untuk kelengkapan pembelajaran seperti laptop dan gadget. Selanjutnya guru juga telah terbiasa menggunakan mesin pencari pada *google*, dan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* untuk mendukung jalannya pembelajaran. Hal ini dipengaruhi adanya tuntutan guru untuk mengikuti perkembangan teknologi yang pesat di era digitalisasi ini. Meskipun masih terdapat banyak hambatan di lapangan dalam

pemanfaatan digital dalam PAUD, sebagaimana hasil pengamatan Kusumaningtias et al. (2021) yang juga menemukan permasalahan yang sama bahwa banyak kendala yang dimiliki oleh guru serta orang tua dalam pembelajaran online salah satunya bagaimana cara menyampaikan materi secara online yang menarik dan inovatif untuk anak-anak usia dini. Selanjutnya kendala-kendala tersebut antara lain masalah pengoperasian teknologi internet, sebagaimana hasil penelitian Wegasari (2021) masih ditemukan beberapa guru yang belum mahir mengoperasikan internet. Namun usaha guru PAUD di Gugus Mawar Kecamatan Rumbai Pesisir yang baik membuahkan hasil yang baik pula. Guru sudah mampu mengakses perangkat digital dengan sangat baik.

Selanjutnya pada kompetensi menyeleksi ini pendidik PAUD masih berada dalam kategori cukup baik dalam memilih dan memilah informasi dari berbagai sumber akses digital. Hal ini berarti masih diperlukan perbaikan. Guru diharapkan melek terhadap teknologi. Komputer dan gawai harus sudah menjadi keseharian para guru. Media sosial dan berbagai sumber informasi maupun sosialisasi juga harus diikuti para guru, sehingga dalam menjalankan profesinya guru akan kaya dengan materi maupun metode pembelajaran dan mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Namun informasi atau konten yang tersedia juga memiliki dampak negative untuk anak, sehingga guru juga harus mampu menyeleksi konten yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar anak terhindar dari kejahatan digitalisasi. Menurut Guntur (2021) kejahatan itu sendiri dapat terjadi kepada siapapun, tidak hanya untuk orang dewasa saja melainkan terhadap anak - anak dan jika kita perhatikan juga informasi yang ada di media cetak ataupun media elektronik kasus anak yang dihadapkan atau berhadapan dengan hukum terus mengalami peningkatan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memahami cara atau langkah yang harus diikuti sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai (Novitasari et al., 2021). Dengan kata lain guru harus cakap memainkan perannya dalam menyeleksi paparan konten pada pembelajaran bagi anak usia dini agar anak terbebas dari paparan buruk yang tidak seharusnya. Palunga & Marzuki (2017) menyebutkan peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya.

Kompetensi ketiga yaitu memahami, artinya guru mampu memahami informasi secara tertulis, lambang dan symbol yang ada pada perangkat digital. Dalam kompetensi ini guru PAUD di Rumbai Pesisir juga harus banyak belajar, karena masih berada pada kategori cukup baik. Menurut (Syahputra et al., 2019) salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi. Oleh sebab itu penggunaan perangkat digital salah satu poin kebiasaan baru bagi pelaku dibidang Pendidikan. Sebagaimana temuan Sintiawati (2020) menyebutkan penggunaan media digital merupakan suatu kebiasaan baru bagi masyarakat dalam beraktivitas, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum memberikan, membagikan dan menyebarluaskan informasi kepada peserta didik, guru harus lebih dulu memahami informasi tersebut. Namun demikian peran orang tua di rumah tidak bisa diabaikan dalam pengembangan proses pemahaman pada anak (Hermawati & Sugito, 2021).

Kompetensi terakhir yakni mendistribusikan. Hasil penelitian menunjukkan guru PAUD di Rumbai pesisir sudah cukup baik dalam mendistribusikan informasi menggunakan perangkat digital dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Wirasti (2007) proses belajar mengajar, transfer pengetahuan dan ketrampilan serta proses distribusi informasi adalah beberapa elemen kunci dalam sistem pendidikan. Namun yang perlu diperhatikan yaitu tentang ketepatan dan keakuratan informasi yang disebarluaskan kepada peserta didik dan juga orang tuanya. Sebab orang tua juga akan berperan sebagai pendamping saat anak belajar di rumah dengan memanfaatkan digitalisasi. Hal ini juga disampaikan oleh Kusumawardani & Dimiyati (2021) bahwa pelaksanaannya pun harus didampingi oleh orang tua. Sebab, anak-

anak menggunakan media digital ketika proses pembelajaran. Selanjutnya dalam penyebaran informasi di media sosial harus bijak dan berhati-hati karena penyalahgunaan penyebaran informasi di media sosial diatur dalam UU ITE (Fitriani, 2017). Jangan sampai materi yang didistribusikan tidak sampai atau tidak dapat dibuka oleh orang tua atau peserta didik, karena akan mempengaruhi hasil belajar, lebih jauh tentu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui diantara keempat indikator diatas hanya indikator mengakses yang sudah sangat baik, sedangkan indikator menyeleksi, memahami, dan mendistribusikan masih dikategori cukup baik. Dengan demikian nilai rata-rata kompetensi literasi digital tenaga kependidikan PAUD di Gugus Mawar Kecamatan Rumbai Pesisir berjumlah 57,75% dan dapat dikategorikan cukup baik. Sehingga tenaga pendidik PAUD masih harus meningkatkan kompetensi literasi digital agar lebih baik lagi dan dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN

Literasi digital tenaga pendidik PAUD pada kategori cukup baik. Sehingga kompetensi literasi digital tenaga pendidik di PAUD harus ditingkatkan agar lebih baik dalam memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Bagi peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk melakukan penelitian tentang efektivitas digitalisasi pada pembelajaran di PAUD untuk memudahkan guru dan orang tua dalam berkoordinasi mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam penelitian ini, sampai dengan selesainya penelitian dan *publishnya* artikel ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, guru, peneliti selanjutnya, dan seluruh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniati, A. M. (2017). Mengintegrasikan TIK dalam Pembelajaran PAUD. Susunan Dewan Redaksi, September, 99.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19(2), 152. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120>
- Guntur, S. (2021). Problematika Hukum Penyelesaian Sengketa Pemilihan Kepala Desa Di Desa Kasumewuho Kec.Wawotobi. *Varia Hukum*, 3(1), 67-88.
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367-1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1190-1196. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183>
- Jones, R. H., & Hafner, C. A. (2021). Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction. In *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003177647>
- Karim Syahputra, A., Kurniawan, E., & Nofriadi, N. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Upt. Puskesmas Porsea. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(2), 115-120. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.370>

- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital Literacy Among Children in Elementary Schools. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 157-170. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.92>
- Kusumaningtias, I. T., & Hafzotillah, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Guru PAUD Melalui Video Pembelajaran menggunakan PPT. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, September, 103-108.
- Kusumawardani, C. T., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan E-learning pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 622-630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1002>
- Nai Cheng, K. (2016). Promoting family literacy through the Five Pillars of Family and Community Engagement (FACE). *School Community Journal*, 26(1), 199-222. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1104402>
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 999-1015.
- Novitasari, Y., Reswita, R., & Efastri, S. M. (2021). Analisis Permasalahan Guru Paud Pada Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(1), 26. <https://doi.org/10.18592/jea.v7i1.4558>
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Pendidikan Karakter*, Tahun VII, 109-123.
- Payton, S., & Hague, C. (2010). *Digital Literacy Professional Development Resource Development*.
- Raharja Mauldy, R., Wardhani Kusuma, R. D., & Kusumawardani, R. (2021). Kinerja Guru Paud Dalam Penilaian Perkembangan Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 460-472.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 202-213.
- Sintiawati, N. (2020). Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Media Digital Di Masa Pandemi. *Jurnal Akrab*, 11(2), 10-19. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i02.341>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65-80.
- Wegasari, K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di SDN Cabean 3 Demak. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.9109>
- Wirasti, M. K. (2007). Refleksi Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 15(VIII), 91-98. <https://doi.org/10.21009/PIP.151.15>
- Zulaiha, D. (2013). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Era Teknologi Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.